

WEEKLY REPORT

MARKET DRIVERS

DOMESTIK

- **Realisasi Pendapatan Negara dan Hibah hingga akhir Oktober tercatat telah mencapai Rp1.276,91 triliun atau 75,11% dari target pada APBN Perpres 72/2020, atau tumbuh -15,38% (23 November 2020).** Hampir seluruh jenis pajak utama mengalami kontraksi pada Januari-September 2020 yang disebabkan oleh perlambatan kegiatan ekonomi akibat Covid-19 dan pemanfaatan insentif fiskal yang semakin masif dalam rangka pemulihan ekonomi nasional, kecuali PPh OP yang masih mampu tumbuh 1,97%. Capaian Pendapatan Negara yang berasal dari penerimaan Perpajakan didukung oleh penerimaan Pajak dan penerimaan Kepabeanan dan Cukai. Realisasi penerimaan Pajak telah mencapai 68,60% terhadap APBN Perpres 72/2020. Penerimaan Pajak tercatat tumbuh -18,81% yoy. Penerimaan DJBC Januari-September 2020 terutama didorong realisasi cukai khususnya HT yang tumbuh karena adanya limpahan penerimaan tahun sebelumnya (efek PMK-57), dan penerimaan BK bulan September tumbuh 9,40% mom, didorong peningkatan ekspor mineral terutama tembaga dan bauksit. Realisasi PNBPN sampai dengan akhir Oktober 2020 mencapai Rp278,82 triliun atau 94,79% terhadap target dalam APBN Perpres 72/2020. Hampir semua jenis PNBPN mengalami kontraksi, kecuali pendapatan BLU yang tumbuh sebesar 38,7% yoy. Kinerja positif pendapatan BLU ini ditopang dari pendapatan Dana Perkebunan Kelapa Sawit, pendapatan jasa pelayanan pendidikan, dan pendapatan pengelolaan Dana Pengembangan Pendidikan Nasional.
- **Realisasi Belanja Negara sampai dengan akhir Oktober 2020 sebesar Rp2.041,79 triliun atau sekitar 74,54% dari pagu APBN Perpres 72/2020 (23 November 2020).** Realisasi Belanja Negara tersebut meliputi realisasi Belanja Pemerintah Pusat sebesar Rp1.343,84 triliun (68,0% pagu) dan realisasi Transfer ke Daerah dan Dana Desa sebesar Rp697,95 triliun. Realisasi Belanja Pemerintah Pusat terdiri atas: (i) Belanja K/L Rp725,7 triliun, tumbuh 14,6% yoy, ditopang oleh realisasi belanja Bansos dan belanja barang naik masing-masing 86,3% dan 11,7%, utamanya untuk program PEN Perlindungan Sosial, bantuan pelaku usaha mikro, serta bantuan upah/gaji; dan (ii) Belanja Non K/L Rp618,2 triliun yang tumbuh 26,8% utamanya untuk subsidi, pensiun/jaminan kesehatan ASN, dan belanja lain-lain (Pra kerja, Kompensasi, dll). Kinerja realisasi penyaluran TKDD sampai dengan 31 Oktober TA 2020 meningkat dibanding TA 2019 (naik dari 81,9% menjadi 91,4% terhadap alokasi) yang disebabkan kebijakan relaksasi percepatan penyaluran TKDD. Capaian realisasi TKDD sampai dengan Oktober 2020 lebih tinggi sekitar Rp21,08 triliun atau 3,12% yoy secara umum hal ini disebabkan karena percepatan penyaluran beberapa jenis TKDD secara regular maupun implementasi program Pemulihan Ekonomi Nasional dalam mendukung penanganan/penanggulangan dampak pandemi Covid-19 di daerah. Capaian TKDD terdiri dari: Transfer ke Daerah sebesar Rp637,47 triliun dan Dana Desa sebesar Rp60,48 triliun.
- **Realisasi defisit APBN hingga Oktober 2020 mencapai Rp764,89 triliun atau sekitar 4,67% PDB (23 November 2020).** Realisasi pembiayaan anggaran hingga Oktober 2020 sudah mencapai Rp928,37 triliun utamanya bersumber dari pembiayaan utang. Realisasi pembiayaan utang hingga akhir Oktober 2020 mencapai Rp958,63 triliun, terdiri dari Surat Berharga Negara (neto) sebesar Rp943,47 triliun dan Pinjaman (neto) sebesar Rp15,16 triliun. Sementara itu total pembelian SBN oleh BI (sesuai SKB I) mencapai Rp72,49 triliun dengan perincian SBSN sebesar Rp32,3 triliun dan SUN

sebesar Rp40,2 triliun. Sedangkan realisasi penerbitan SBN sesuai SKB II (Burden Sharing); Pembiayaan Public Goods mencapai Rp270,0 triliun (67,92 persen) dari target Rp397,56 triliun, pembiayaan Non Public Goods mencapai Rp152,03 triliun (85,9 persen) dari target Rp177,03 triliun. Selanjutnya, Pemerintah juga telah merealisasikan pengeluaran pembiayaan investasi sebesar Rp28,9 triliun kepada BUMN, BLU dan lembaga/badan lainnya sebagai bagian dari upaya percepatan pemulihan ekonomi nasional.

- **Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat mencatat penyaluran Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP) mencapai Rp10,61 triliun (25 November 2020).** Dana FLPP tersebut digunakan untuk membiayai 103.529 unit rumah atau mencapai 101% dari target yang telah ditetapkan oleh Pemerintah sebesar Rp11 triliun atau 102.500 unit. Sehingga total penyaluran FLPP dari tahun 2010-2020 mencapai Rp54,98 triliun atau sebanyak 759.131 unit rumah.
- **Kementerian Keuangan melaporkan realisasi stimulus Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) hingga 23 November 2020 mencapai 60,9% atau setara Rp423,23 triliun dari total anggaran Rp695,2 triliun (25 November 2020).** Realisasi anggaran kesehatan sebesar Rp39,69 triliun atau setara dengan 40,81% dari total anggaran sebesar Rp97,26 triliun. Sedangkan realisasi serapan terbesar yaitu di sektor perlindungan sosial yang sudah tersalurkan sebesar Rp203,60 triliun atau 86,88% dari total anggaran Rp234,33 triliun. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel 1.
- **Kementerian Keuangan mencatat hingga 20 November 2020, realisasi penyaluran kredit dari penempatan dana pemerintah di perbankan mencapai Rp254,37 triliun yang menjangkau 3,74 juta debitur (25 November 2020).** Total penempatan dana pemerintah di perbankan sebesar Rp64,5 triliun. Rinciannya, dari total penempatan dana di bank BUMN sebesar Rp47,5 triliun, kredit yang tersalurkan mencapai Rp218,36 triliun untuk 3,55 juta debitur. Kemudian, dari penempatan dana di BPD sebesar Rp14 triliun, kredit yang sudah disalurkan sebanyak Rp30,12 triliun untuk 146 ribu debitur. Penyaluran kredit yang paling signifikan terjadi pada bank syariah dengan penempatan dana mencapai Rp3 triliun dan sudah disalurkan kredit Rp5,89 triliun kepada 44.320 ribu debitur. Penyaluran kredit untuk segmen UMKM telah mencapai Rp161,7 triliun atau 67,5% dari total penyaluran kredit. Bahkan rata-rata *non performing loan* (NPL) bank mitra terjaga di level 3,25% dan rata-rata penurunan suku bunga kredit mencapai 1,95%. Dengan demikian, secara total alokasi dana PEN untuk UMKM sebesar Rp66,99 triliun sehingga dengan outstanding penempatan dana yang sebesar Rp64,5 triliun maka sisa saldo tersedia adalah Rp2,49 triliun.
- **Rapat Dewan Komisiner OJK mencatat bahwa profil risiko dan permodalan sektor jasa keuangan dalam kondisi yang terjaga pada Oktober 2020, rasio NPL gross tercatat sebesar 3,15% (NPL net: 1,03%) dan Rasio NPF Perusahaan Pembiayaan sebesar 4,7% (26 November 2020).** Terjaganya NPL dan NPF banyak ditopang kebijakan restrukturisasi kredit dan pembiayaan yang realisasinya hingga 26 Oktober 2020, restrukturisasi kredit mencapai Rp932,4 triliun untuk 7,53 juta debitur perbankan. Terdiri dari restrukturisasi kredit UMKM Rp369,8 triliun untuk 5,84 juta debitur dan non UMKM senilai Rp562,5 triliun untuk 1,69 juta debitur. Sementara risiko nilai tukar perbankan dapat dijaga pada level yang rendah terlihat dari rasio Posisi Devisa Neto (PDN) Agustus 2020 sebesar 2,31%, jauh di bawah ambang batas ketentuan sebesar 20%. Likuiditas dan permodalan perbankan juga berada pada level yang memadai. Rasio alat likuid/non-core deposit dan alat likuid/DPK per 18 November 2020 terpantau pada level 157,57% dan 33,77%, di atas threshold masing-masing sebesar 50% November dan 10%.

Winang Budoyo

Chief Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya.
Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

- **Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat pada Oktober 2020, kinerja intermediasi sektor jasa keuangan masih sejalan dengan perkembangan perekonomian nasional. Data Oktober, Dana Pihak Ketiga (DPK) masih tumbuh di level tinggi sebesar 12,12% yoy, didorong oleh pertumbuhan DPK BUKU 4 yang mencapai 13,79% (yoy) (26 November 2020).** Sementara itu, perbankan mencatatkan kredit baru sebesar Rp130,92 triliun, namun tingginya pelunasan kredit dan hapus buku oleh perbankan untuk memitigasi risiko kredit menyebabkan pertumbuhan kredit berkontraksi sebesar -0,47% yoy. Kontraksi kredit perbankan lebih banyak disebabkan menurunnya kredit modal kerja dampak masih tertekannya permintaan pada sektor usaha. OJK akan mendorong intermediasi perbankan pada beberapa sektor usaha yang mulai kembali pulih seperti asuransi dan dana pensiun, jasa penunjang perantara keuangan, industri kimia, farmasi dan obat tradisional, administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib serta sektor pengadaan air, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang. Ke depan, OJK sudah memutuskan untuk memperpanjang masa waktu kebijakan restrukturisasi kredit perbankan yang seharusnya selesai pada Maret 2021 menjadi Maret 2022, dengan penambahan substansi yang lebih detail terkait penerapan manajemen risiko yang dilakukan oleh Bank dalam penerapan perpanjangan restrukturisasi serta perlakuan relaksasi dan self assessment penambahan alternatif governance untuk persetujuan restrukturisasi dan tata cara self assessment yang dapat dilakukan Bank per Januari 2021.

MARKET IMPACTS

- **Dari Indikator Pasar Keuangan Indonesia di Tabel 4, dapat kita lihat bahwa terjadi penguatan kondisi dalam satu minggu terakhir:**
 - **IHSG menguat sebesar 3,79% dalam seminggu terakhir**, yaitu dari 5.572 ke 5.783. Sehingga jika dibandingkan akhir tahun 2019 penurunannya lebih rendah yaitu menjadi -8,21% ytd. Prospek pertumbuhan ekonomi kuartal IV sangat mempengaruhi kinerja pasar saham minggu ini.
 - Dalam satu minggu terakhir, **Rupiah terapresiasi sebesar 0,53%**, yaitu dari Rp14.165 per USD menjadi Rp14.090 per USD. Namun jika dibandingkan dengan akhir 2019 juga masih terdepresiasi, yaitu sebesar -1,45% ytd. Apresiasi rupiah selama satu minggu ini disebabkan antara lain yield SBN 10 tahun turun ke level 6,17%, investor asing mencatat net outflow Rp141,13 triliun, serta premi CDS Indonesia 5 tahun kembali turun ke level 71,71.
 - **Yield SBN Rupiah 10 tahun posisinya turun 2bps menjadi 6,17% dalam seminggu terakhir.** Posisi ini menjadi 87bps lebih rendah dibandingkan posisi akhir tahun 2019 yang sebesar 7,04%. Sementara yield SBN USD 10 tahun juga turun 3bps menjadi 1,84% dalam seminggu terakhir, dan jika dibandingkan akhir tahun 2019 posisinya jauh lebih rendah, yaitu sudah turun 105bps.

Winang Budoyo

Chief Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya.
Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Tabel 1. Realisasi Program PEN s.d 23 November 2020

Sektor	Jumlah Stimulus (Rp T)	Realisasi (Rp T)	Realisasi (%)
Kesehatan	97.26	39.69	40.8%
Perlindungan Sosial	234.33	203.60	86.9%
Insentif Usaha	120.61	44.82	37.2%
UMKM	114.81	97.05	84.5%
Pembiayaan Korporasi	62.22	2.00	3.2%
Sektoral & Pemda	65.97	36.06	54.7%
Total	695.20	423.22	60.9%

Sumber : Kemenkeu

Tabel 2. Realisasi APBN s.d 31 Oktober 2020

Uraian	APBN 2020 Perpres 72/2020	Realisasi s.d 31 Oktober	% terhadap Perpres 72/2020
A Pendapatan Negara	1699.9	1276.9	75.1
I. Penerimaan Perpajakan	1404.5	991	70.6
II. Penerimaan Negara Bukan Pajak	294.1	278.8	94.8
III. Penerimaan Hibah	1.3	7.1	548.6
B Belanja Negara	2739.2	2041.8	74.5
I. Belanja Pemerintah Pusat	1975.2	1343.8	68.0
1. Belanja K/L	836.4	725.7	86.8
2. Belanja Non K/L	1138.9	618.2	54.3
II. Transfer ke daerah dan Dana Desa	763.9	698	91.4
1. Transfer Ke Daerah	692.7	637.5	92.0
2. Dana Desa	71.2	60.5	85.0
C Keseimbangan Primer	(700.4)	(513.3)	73.3
D Surplus/ (Defisit) Anggaran (A-B)	(1 039.2)	(764.9)	73.6
% Surplus / (Defisit) Anggaran terhadap PDB	(6.34)	(4.67)	
E Pembiayaan Anggaran	1 039.2	928.4	89.3
Kelebihan / (Kekurangan) Pembiayaan Anggaran		163.5	

Sumber : Kemenkeu

Tabel 3. Perubahan Beberapa Indikator Pasar

Perubahan Year-to-Date 27 November 2020								
Nilai Tukar		Saham		Obligasi Pemerintah 10Y			Komoditi	
				Negara	Yield	Yield Change		
EUR	6.39%	CCMP	34.79%	USA	0.87%	-105	Natural Gas	21.6%
CNY	5.47%	MXAPJ	14.76%	Indonesia	6.17%	-86	Gold	19.3%
PHP	5.08%	NKY	12.63%	Italy	0.59%	-82	Nickel	16.0%
JPY	4.23%	SPX	12.35%	India	5.90%	-66	Rice	15.6%
IDR	1.62%	SHCOMP	11.74%	Russia	5.83%	-53	CPO	14.9%
MYR	-0.52%	SENSEX	7.01%	Germany	-0.59%	-40	Rubber	9.4%
THB	-1.95%	FBMKLICI	1.52%	Thailand	1.32%	-15	Aluminium	9.2%
DXY	-4.66%	IBOV	-4.69%	Japan	0.03%	5	Coal	-5.7%
RUB	-22.33%	JCI	-8.19%	China	3.31%	18	WTI	-26.4%
BRL	-32.48%	SET	-9.04%	Brazil	8.00%	121	Brent	-27.7%

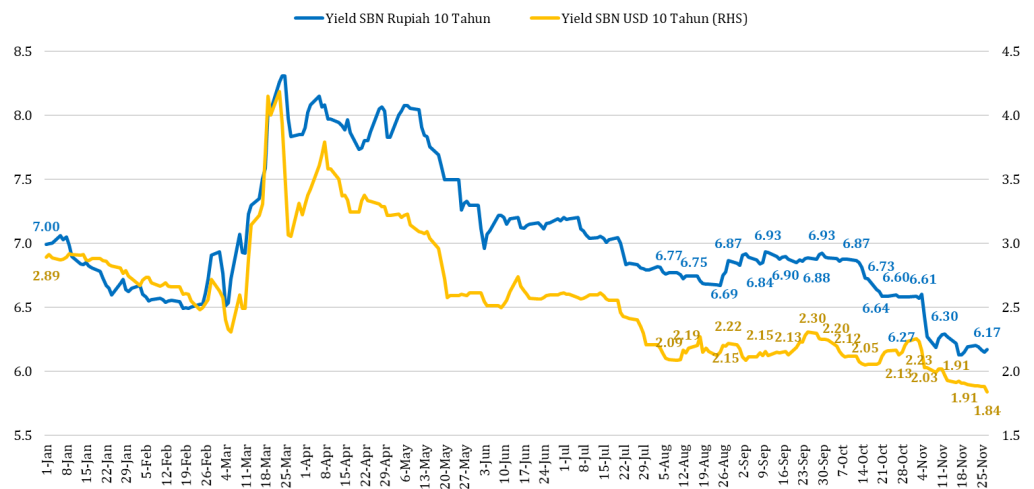
Sumber : Bloomberg

Tabel 4. Indikator Pasar Keuangan Indonesia Menguat Dalam Seminggu Terakhir

	27-Nov-20	20-Nov-20	30-Oct-20	Dec 19	27 Nov - 20 Nov (wow)	Oct - 27 Nov (mtd)	Dec 19 - 27 Nov (ytd)
IHSG	5 783	5 572	5 128	6 300	3.79%	12.77%	-8.21%
Rupiah	14 090	14 165	14 625	13 886	0.53%	3.80%	-1.45%
10Y Rupiah Bond Yield	6.17	6.19	6.58	7.04	-2 bps	-41 bps	-87 bps
10Y USD Bond Yield	1.84	1.87	2.24	2.89	-3 bps	-40 bps	-105 bps
CDS Indo 5Y	71.71	79.04	99.31	67.72	-8 bps	-28 bps	4 bps

Sumber : Bloomberg

Grafik 1. Perkembangan Yield SBN Rupiah dan Valas 10 Tahun (%)



Sumber : Bloomberg

Winang Budoyo

Chief Economist

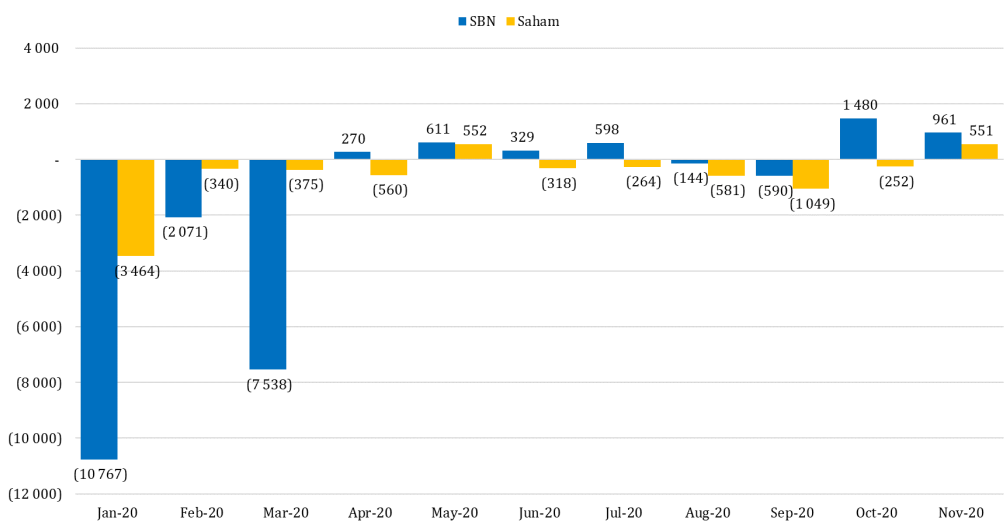
Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

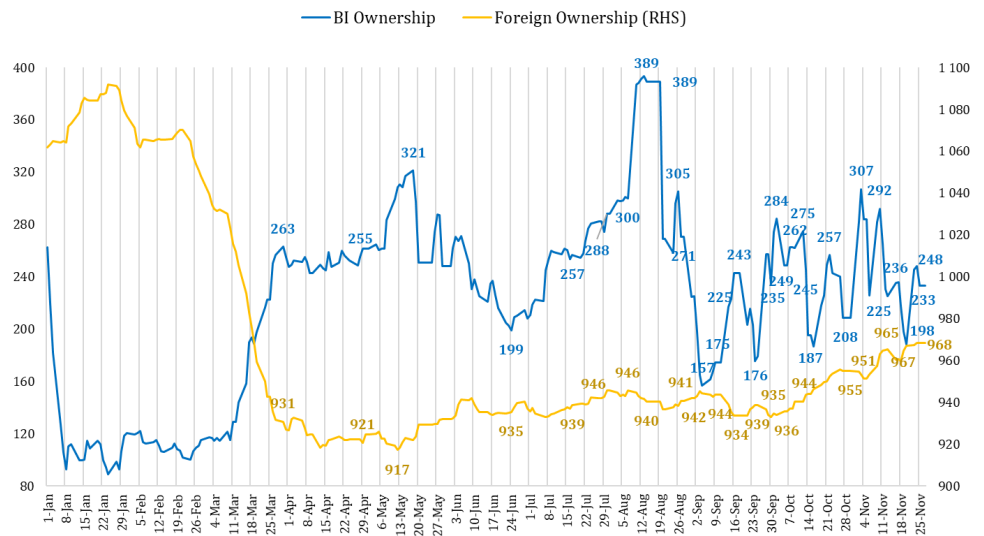
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Grafik 2. Net Buy/Sell Investor Asing di SBN dan Saham (USD juta) s.d 27 November 2020



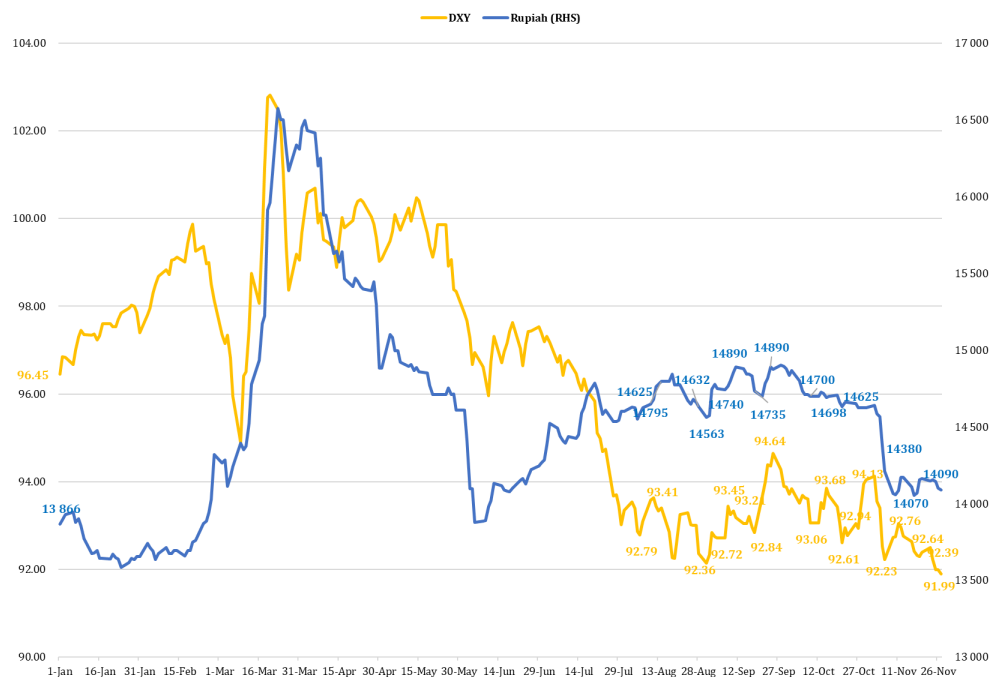
Sumber : Bloomberg

Grafik 3. Kepemilikan SBN oleh Bank Indonesia dan Investor Asing (Rp triliun)



Sumber : Bloomberg

Grafik 4. Rupiah menguat di tengah pelemahan DXY



Sumber : Bloomberg

Winang Budoyo
Chief Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.